

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Book-tax differences* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Artinya, semakin besar perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal, maka kualitas laba perusahaan cenderung semakin rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingginya *book-tax differences* dapat mengindikasikan adanya fleksibilitas manajemen dalam penyusunan laporan keuangan yang berpotensi menurunkan kemampuan laba dalam mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya.
2. *Board busyness* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesibukan dewan komisaris yang diukur melalui rangkap jabatan pada perusahaan lain tidak memengaruhi kualitas laba perusahaan. Keberadaan anggota dewan yang memiliki jabatan pada perusahaan lain belum tentu mengurangi efektivitas pengawasan karena masih dapat didukung oleh pengalaman, kompetensi, serta mekanisme tata kelola perusahaan yang memadai.
3. *CEO overconfidence* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat

overconfidence yang dimiliki CEO, maka kualitas laba perusahaan cenderung semakin menurun. Karakteristik CEO yang terlalu percaya diri berpotensi mendorong pengambilan keputusan yang terlalu optimistis dan kurang mempertimbangkan risiko, sehingga dapat memengaruhi kualitas informasi laba yang dilaporkan perusahaan.

4. *Audit committee effectiveness* tidak mampu memoderasi pengaruh *book-tax differences* terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas komite audit belum mampu memperlemah pengaruh *book-tax differences* terhadap kualitas laba perusahaan. Perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal yang muncul akibat perbedaan standar akuntansi dan ketentuan perpajakan tetap memengaruhi kualitas laba meskipun perusahaan memiliki komite audit yang efektif.
5. *Audit committee effectiveness* tidak mampu memoderasi pengaruh *board busyness* terhadap kualitas laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas komite audit belum mampu memperlemah pengaruh *board busyness* terhadap kualitas laba. Keberadaan komite audit belum cukup untuk mengatasi keterbatasan waktu, perhatian, dan keterlibatan anggota dewan yang memiliki tingkat kesibukan tinggi akibat rangkap jabatan.
6. *Audit committee effectiveness* mampu memoderasi pengaruh CEO *overconfidence* terhadap kualitas laba. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa efektivitas komite audit memperkuat pengaruh CEO *overconfidence* terhadap kualitas laba. Keberadaan komite audit yang efektif mampu meningkatkan fungsi pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan sehingga keputusan yang diambil oleh CEO dapat lebih terkontrol dan kualitas laba yang dihasilkan menjadi lebih baik.

B. Implikasi Dan Saran

1. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas laba. Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas laba perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal (*book-tax differences*), tetapi juga oleh efektivitas pengawasan dewan komisaris (*board busyness*) serta karakteristik CEO dalam mengambil keputusan (*CEO overconfidence*). Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kualitas laba dipengaruhi oleh faktor keuangan maupun tata kelola perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya menjaga kualitas pelaporan keuangan melalui penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Perusahaan perlu memperhatikan tingkat kesibukan dewan komisaris agar fungsi pengawasan dapat berjalan secara optimal, serta memastikan bahwa keputusan yang diambil oleh CEO tetap mempertimbangkan risiko dan kepentingan perusahaan dalam jangka panjang. Selain itu, keberadaan komite audit yang efektif menjadi faktor penting dalam meningkatkan

pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan sehingga kualitas laba yang dihasilkan dapat lebih andal dan dipercaya oleh investor maupun pihak eksternal lainnya :

a. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan lebih memperhatikan kualitas pelaporan keuangan dengan meminimalkan praktik yang dapat menurunkan kualitas laba. Perusahaan juga perlu memastikan bahwa anggota dewan komisaris dapat menjalankan fungsi pengawasan secara optimal dan tidak memiliki tingkat kesibukan yang berlebihan akibat rangkap jabatan pada perusahaan lain. Selain itu, perusahaan perlu meningkatkan efektivitas komite audit melalui peningkatan kompetensi anggota, frekuensi rapat yang memadai, serta independensi komite audit agar fungsi pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan dapat berjalan lebih efektif dan mampu meningkatkan kualitas laba perusahaan.

b. Bagi Investor

Investor disarankan untuk tidak hanya memperhatikan besarnya laba yang dilaporkan perusahaan, tetapi juga memperhatikan kualitas laba yang dihasilkan. Investor dapat mempertimbangkan informasi mengenai *book-tax differences*, efektivitas komite audit, tingkat kesibukan dewan komisaris, serta karakteristik manajemen perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut,

investor dapat melakukan penilaian yang lebih objektif terhadap kondisi perusahaan dan meminimalkan risiko pengambilan keputusan investasi yang didasarkan pada informasi laba yang kurang berkualitas.

2. Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya. Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan sektor tertentu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan yang ditentukan, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh sektor industri.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, diharapkan penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan melibatkan perusahaan dari berbagai sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau memperpanjang periode pengamatan. Dengan cakupan sampel yang lebih luas.